

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Ma'ahid Kudus, meliputi :

#### 1. Kajian Historis MTs Ma'ahid Kudus

Pendidikan Islam Ma'ahid secara resmi berdiri pada tahun 1937. Pendirinya adalah seorang pemuda cerdas, idealis, dan sederhana lulusan Universitas Al Azhar Kairo Mesir yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam di negerinya. Beliau adalah KH. Abdul Muchit.<sup>1</sup> Setelah menyelesaikan studinya dari Al Azhar Kairo Mesir pada tahun 1928, KH. Ahmad Muchit pulang ke tanah air Indonesia di kampung halamnya di Kudus. Di sinilah beliau mulai mengukir sejarahnya yaitu berdakwah di dunia pendidikan. Keinginan untuk ikut mendidik umat tersebut beliau salurkan dengan mendirikan Madrasah *Taswiut Thullab Salafiyah* (TBS).

Pada tahun kelima, beliau mundur dari TBS dan memilih mengadakan pengajian sendiri di rumah. Beliau merintis system pendidikan yang beliau cita-citakan dengan memberi pelajaran *lughot al ur'an* dengan system sorogan, karena menurut beliau sitem sorongan lebih efektif dalam mendalami Al ur'an. Ternyata hanya waktu dua tahun jumlah santri beliau mencapai ratusan santri. Oleh karena itu, secara resmi pada tanggal 15 *Syawal* tahun 1356 H atau bertepatan tanggal 19 Desember 1937 beliau mendirikan sebuah madrasah dengan nama "*Ma'ahid ad Diniyyah al Islamiyyah al Jawiyyah*" disingkat dengan nama "Ma'ahid" di rumah beliau, jalan Sumurtulak Krapyak Kudus Jawa Tengah Indonesia.

---

<sup>1</sup> KH. Abdul Muchit lahir di Desa Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus kurang lebih pada tahun 1901, beliau oleh ayahnya yang diberi nama Sanusi. Ia adalah putra ketiga dari Sembilan bersaudara. Ayahnya adalah seorang pengusaha rokok cap "Gramophon" bernama H. Rahmat dan ibunya bernama Hj. Noor. Sejak kecil sanusi hidup dalam keluarga religius di lingkungan desanya dan suasana bisnis yang dinamis di kotanya. Dimula dari mengaji dari Kya Ahmad, seorang pembimbing agama di kawasan Baletengahan.

Nama Ma'ahid digunakan untuk pengajian KH. Abdul Muchit karena sesuai dengan pesan ustad beliau di Mesir dan para kawan beliau, apabila beliau pulang ke tanah air Indonesia supaya mendirikan pendidikan Islam yang diberi nama "*Ma'ahid ad Diniyyah al Islamiyyah al Jawiyyah*".

Jadi nama Ma'ahid adalah nama yang diberikan oleh para ustadz dan teman-temannya di Al Azhar Kairo Mesir. Namun pada perkembangan kata "*Al Jawiah*" dibuang ketika lembaga pendidikan ini diaktenotariskan setelah peristiwa Gestapu (Gerakan Tiga Puluh September/ G30S PKI) tahun 1965 dengan nama "Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid" dengan tetap dicantumkan "*Ma'ahid ad Diniyyah al Islamiyyah*" tetapi tanpa "*al Jawiyyah*" karena kondisi tertentu, pendaftaran kenotaris diperbarui kembali pada tahun 1989 dengan nama yang sama yang berlaku hingga sekarang ini. Selain itu nama Ma'ahid dipakai karena waktu itu KH. Abdul Muchit memiliki 3 Majelis taklim, yaitu Pekojan, di musholla sebelah Mbuen (LP), dan di Krapyak sendiri. Jadi nama yang dipakai bukan Ma'had (*bentuk mufrad*) melainkan bentuk jamak yakni Ma'ahid.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam Ma'ahid didirikan dengan filosofi yang dirumuskan oleh KH. Abdul Muchit sebagai "*pamulangan agamai Islam ingkang mboten mawi bayaran*".<sup>3</sup> Karena

---

<sup>2</sup> KH. Abdul Muchit lahir di Desa Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus kurang lebih pada tahun 1901, beliau oleh ayahnya yang diberi nama Sanusi. Ia adalah putra ketiga dari Sembilan bersaudara. Ayahnya adalah seorang adalah pengusaha rokok cap "Gramophon" bernama H. Rahmat dan ibunya bernama Hj. Noor. Sejak kecil Sanusi hidup dalam keluarga religius di lingkungan desanya dan suasana bisnis yang dinamis di kotanya. Dimula dari mengaji dari Kya Ahmad, seorang pembimbing agama di kawasan Baletengahan. 10-11

<sup>3</sup> Pamulangan agami Islam maksudnya: pada awal berdirinya Madrasah Ma'ahid hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah) seperti, lughot al ur'an, fihi, aida akhlak, balaghoh, nahwu, shorof dan seterusnya. Pemberian ilmu agama dimaksudkan agar satri mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar berdasarkan sumber utamanya yaitu al ur'an dan al Hadits. Inggang mboten mawi bayaran maksudnya: KH. Abdul Muchit mendalami ilmu agama di Mesir secara gratis, maka

menerapkan system pendidikan gratis sebagaimana di Al Azhar Mesir, Maka KH. Abdul Muchit menggali dari zakat, infak dan sedekah dari masyarakat lingkungan untuk operasional Ma'ahid dalam waktu setengah tahun sekali, seluruh siswa/siswi dibekai dengan kartu donator dengan sasaran seluruh umat Islam, baik orang tua santri maupun masyarakat muslim lainnya. Ma'ahid berhasil menghimpun dana dari masyarakat salah satunya adalah karena Karisma KH. Abdul Muchit sendiri yang mampu menarik simpati dai orang yang berzakat/infak untuk menyalurkan dipendidikan yang beliau asuh, dari pengumpulan zakat, infak dan sedekah tersebut, jumlah dana yang masuk dibagi menjadi dua, yaitu: sepertiga disimpan sebagai kas lembaga, yang kemudian setelah terkumpul digunakan untuk membeli tanah, sawah, juga tambak. Sedangkan dua pertiga dana digunakan untuk kebutuhan dana operasional pendidikan (kebutuhan pengajar, alat-alat pendidikan dan lain-lan).

Dalam perkembangannya, meskipun dimulai dari system pengajaran yang sangat sederhana dengan peralatan dan fasilitas seadanya, namun makin lama ternyata semakin menampakkan kemajuan yang sangat pesat. Sehingga dalam waktu yang tidak lama ratusan santri/siswa sudah menjadi murid beliau. Kemudian dengan bantuan teman-teman dan murid senior beliau, mulailah disusun kepengurusan dan system pengajaran. Ketika Jepang datang ke Indonesia, yakni pada tahun 1942, mereka melakukan berbagai tekanan kepada masyarakat muslim Indonesia. Menyikapi hal tersebut, maka KH. Abdul Muchit mengambil kebijakan untuk mengkristalkan pelajaran. Semua

---

beliau pun bertekad agar Ma'ahid menjadi pendidik yang tidak memnarik dana dari santrinya. Hal ini dimaksudkan agar dalam system pendidikan, orang-orang yang gterlibat secara langsung bisa berkonsentrasi penuh terhadap masalah keilmuannya. Yakni: yang kaya berjuang dengan uangnya, yang pandai berjuang dengan mengajarkan ilmunya, yang belum bisa, berjuang dengan tekun belajar.

pelajaran diarahkan untuk memperkuat akidah siswa, sehingga kurikulum dan mata pelajaran diarahkan khusus untuk memahami al ur'an dan al Hadits, sedang pelajaran lainnya dihapuskan untuk sementara. Kebijakan tersebut diambil juga berkaitan dengan banyaknya pengajar yang mengundurkan diri, dan kondisi kecacuan Republik Indonesia yang tanpa kepastian.

Ketika Jepang kalah perang dan kembali ke negaranya, pelajaran dikembalikan seperti semula. Para pengajar pun sudah mulai banyak yang aktif mengajar lagi. Tahun 1950, sejalan dengan semesta berkembangnya lembaga pendidikan Ma'ahid maka dilakukan dilakuan registrasi kepemimpinan. Secara periodic dan persetujuan KH. Abdul Muchit, maka dipilihlah seorang pemimpin. Yang pertama terpilih untuk mengganti KH. Abdul Muchit adalah Kyai Ahmad Zaini Ichsan.<sup>4</sup>

Pada periode kepemimpinan Kyai Ahmad Zaini Ichsan inilah kemajuan santri/siswa Ma'ahid terus mengalami perkembangan. Bahkan sekitar tahun 1955 santri-santri Ma'ahid dikenal luas kemampuannya untuk debat politik, dimana saat itu Mansyumi sebagai partai Islam sedang naik daun. Di bidang pembangunan fisik, pada tahun ini Ma'ahid mampu membangun gedung dua lantai yang cukup *representative*. Gedung tersebut mempunyai 8 (delapan) local kelas. Gedung inilah yang sampai sekarang masih diperhatikan karena merupakan peninggalan yang paling berharga dari generasi awal Ma'ahid.

System pendidikan madrasah Ma'ahid pada saat kepemimpinan KH. Abdul Muchit, memakai system 9 kelas yaitu: *sipir awal*, bagi mereka yang baru masuk. Merupakan kelas awal dimana disini mulai diperkenalkan pelajaran baca tulis. *Sipir Tsani*, sebaga kelanjutan *sipir Awal*, *Sipir Tsani*, baru kemudian naik kelas I, II, III, IV dan VI sebagai akhir kelas dalam periode ini, meskipun pembagian kelas sudah jelas namun

---

<sup>4</sup> Kyai Ichsan adalah murid KH. Abdul Muchit yang dibanggakan

dalam praktik pengikut sertaan siswa masih ditempuh dengan system yang sangat lunak, dimana ada santri yang benar-benar mengikuti pelajaran secara penuh alias resmi menjadi siswa, dan masuk dalam golongan santri *muntasib*. Namun ada pula santri yang hanya mengikuti pelajaran tertentu dan waktunya tertentu pula, jadi tidak resmi menjadi siswa, dan kategori santri *Muttathawwi'* (santri sambilan/ *mbawang*), dimana hal ini ditempuh untuk member keleluasaan bagi semua saja yang ingin memperdalam keilmuan dengan tidak terbatas pada mereka yang resmi saja.

Adapun yang perlu digaris bawahi adalah metode penilaian (evaluasi) santri. Pada era ini santri benar-benar dinilai dari kemampuan kognitif mereka. Santri yang pandai tentu akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dai santri yang kemampuannya rendah. Maka fenomena santri tidak naik kelas adalah hal yang baik. Pada masa kepemimpinan KH. Ahmad Zaini Ichsan, beliau tidak menyuka system mengajar dengan cara *doctrinal*, karena kan menghambat daya kreatifitas siswa/ santri. Sehingga sitem belajar ditekankan kearah system *munadllarah* (diskusi). Pendapat para santri di hargai. Baru jika ditemukan pemikiran yang menyimpang, KH. Ahmad Ziani Ichsan meningkatkan dengan baik. Dengan system pendidikan terbuka itu (*non doctrin*) santri Ma'ahid sangat terkenal akan kemampuannya dalam berdebat, dengan bekal dasar yang cukup, baik keilmuannya maupun argumentasinya.

Pada periode kepemimpinan Kyai Ahmad Zaini Ichsan ini, banyak kebijakan yang semakin menyempurnakan peran Ma'ahid sebagai lembaga pendidikan islam. Pada masa ini beliau menghapus status santri *muthathawwi'* sehingga diharapkan seluruh santri adalah benar-benar serius memperdalam keilmuannya. Maka dapat di pahami pada periode itu perkembangan Ma'ahid semakin Nampak, jumlah santri hanpir mencapai 1000 orang dengan kwaitas yang tetap dapat diandalkan.

Inilah yang disebut dengan masa keemasan dan kejayaan lembaga pendidikan Islam Ma'ahid. Pada periode ini pula penyelenggara pendidikan mengalami perubahan status dari milik pribadi dan keluarga menjadi pendidikan milik umum. Ditandai dengan dibentuknya lembaga penyelenggaraan pendidikan yaitu Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid.<sup>5</sup>

Di era baru model pembelajaran kelas diubah dan dipertahankan sampai sekarang. Jika sebelumnya kelas dibagi ke dalam model sipir-sipir, maka pada tahun ini, yakni tahun 1967, kelas dibagi menjadi Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Selan itu, keilmuan yang diajarkan di Ma'ahid juga mengalami perubahan seperti ilmu jiwa, Antologi, Sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Bumi dan lainnya. Namun, ilmu utama dalam bidang pendalaman masalah diniyyah seperti nahwu, sharaf, dan lughat al ur'an masih dipertahankan

## 2. Letak Geografis MTs Ma'ahid Kudus

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus terletak di Jl. K.H. Muhammad Arwani, Krapyak, Kudus. Adapun batas-batas geografinya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara Desa Krandon
- b) Sebelah Barat Desa Krapyak
- c) Sebelah Selatan Desa Damaran
- d) Sebelah Tmur Desa Kajeksan<sup>6</sup>

## 3. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Ma'ahid Kudus

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian juga dengan MTs Ma'ahid Kudus dalam

---

<sup>5</sup> *Pertama* kalinya yayasan diketuai oleh H. Anwar Sholeh kemudian diganti oleh H. Moehtar HS, dibantu oleh KH. Abdul Wahid Hasyim sebaga wakil ketua. Kusnin Chufar, BA sebaga sekretaris dan Kyai Sholeh al Huda sebaga bendahara, setelah bapak H. Moehtar HS meninggal, kepemimpinan yayasan dipegang oleh KH. Ahmad Wahid Hasyim sebaga ketua umum, KH Abdul Basyir sebagai ketua I, Abdul Afif sebagai ketua II, KH. Abdul Masruchin sebagai sekretaris dan H. Mu'arif sebaga bendahara, kepemimpinan yayasan kedua ini berlangsung hingga sekarang. Data hasil dokumentasi tentang sejarah Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid .

<sup>6</sup> Hasil survey lapangan pada tanggal 23 februari 2018.



melengkapi keberadaannya merencanakan beberapa visi, misi dan tujuan.

**a. Visi MTs Ma'ahid Kudus**

Terbentuknya pribadi muslim yang shalih bagi dirinya dan muslih (penebar keshalihan) bagi masyarakatnya serta siap menjawab tantangan jaman.

**b. Misi MTs Ma'ahid Kudus**

1. Menerapkan 5 Prinsip Kepribadian Peserta Didik (Beraidah lurus, Beribadah benar, Berakhlak mulia, Berwawasan luas, Berbadan sehat) dalam diri peserta didik.
2. Mengakrabkan peserta didik dengan Al ur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
3. Memperkaya peserta didik dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
4. Membina peserta didik menjadi da'i yang siap terjun ke masyarakat dan aktif dalam perjuangan menegakkan Dienul Islam.

**c. Tujuan MTs Ma'ahid Kudus**

1. Mengondisikan Akidah dan Akhlak siswa yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengondisikan siswa agar terbiasa hidup teratur, tertib dan disiplin dan mengisi waktu luang, waktu belajar, beribadah dan aktifitas sehari-hari.
3. Mengoptimalkan pola pembinaan siswa secara terpadu anatar pelajaran umum dengan pelajaran local.

**4. Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid Kudus**

Setiap lembaga pendidikan memiliki organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu sama yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan, meskipun demikian ada kesamaan-kesamaan yang menjadi cirri-ciri umum struktur lembaga pendidikan.

Organisasi pada umumnya memiliki pembagian tugas kerja dan wewenang serta tanggung jawab agar tujuan yang dihadapkan dapat tercapai. Demikian juga organisasi yang ada

di MTs Ma'ahid Kudus dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan

Adapun struktur organisasi MTs Ma'ahid Kudus adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
PENDIDIKAN ISLAM MA'AHID KUDUS<sup>7</sup>**

Kepala Sekolah	: Ali Mahmudi, S.Pd.I
Wakil Kepala sekolah	:
Waka Kurikulum	: NurMasakin, S.Pd.I.
Waka Kesiswaan	: Ishlahul Mukminin, Lc.
Waka Sarpas	: Miftah Farid, Lc.
Waka Humas	: Abdul Wahib
Kepala TU	: Mas'ud
BP/BK	: Himawan Ari Subekti, S.Pd. : Dwi Anggarini W, S.Pd.
Wali Kelas	: VII A : Yusnita R. M.Pd. VII B : Ari Ida Cahyani, S.Si. VII C : Agus Saim, S.Pd. VII D : Miftah Farid, Lc. VIII A : Mintarsih, S.Pd. Ind VIII B : Khumaidah, S.Pd.I. VIII C : Hasan Fauzi

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari Sabtu 16 Oktober 2018.



VIII D: Mukhayatun, S.Pd.I

IX A : Umi Hanik, S.Pd.I

IX B : Ami F, S.Pd.

IX C : Dwi Handono, S.Pd.

IX D : Aris Harnawan, S.Pd.

**5. Kondisi Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan**

**a. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Mengenai tenaga guru dan karyawan yang ada di MTs Ma'ahid Kudus sejumlah 36 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan table berikut

**Tabel 4.1**  
**Pendidik dan Tenaga Kependidikan.<sup>8</sup>**

N o.	Nama	Jenis kelamin	Ijazah	Status	Jabatan
1	Ali Mahmudi, S.Pd.I	L	S1	Non PNS	Kepala Madrasah
2	Nurmasakin, S.Pd.I	L	S1	Non PNS	Waka Kurikulum
3	Noor Aziz	L	SLTA	Non PNS	Guru
4	Islahul Mukmin, Lc	L	S1	Non PNS	Waka Kesiswaan
5	Miftah Farid, L.c.	L	S1	Non PNS	Waka Sarpas
6	Abdul Wahib	L	SLTA	Non PNS	Humas
7	Ahmad Munib,BA	L	D3	Non PNS	Guru
8	Mahfudz RI	L	SLTA	Non PNS	Guru
9	M. Amnan	L	SLTA	Non	Guru

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari Sabtu 16 Oktober 2018.

				<b>PNS</b>	
10	Umi Hanik, S.Pd.I	P	S1	Non PNS	Wali kelas IX A
11	Khumaidah, S.Pd.I	P	S1	Non PNS	Wali Kelas VIII B
12	Mukhayatun, S.Pd.I	P	S1	Non PNS	Wali Kelas VIII D
13	Fatkhun Na'im	hL	SLTA	Non PNS	Guru
14	Aris Harnawa, S.Pd.	L	D 3	Non PNS	Wali Kelas IX D
15	Ami Fultianingsih, S.Pd	P	S1	Non PNS	Wali Kelas IX B
16	Mintarsih, S.Pd, Ind	P	S1	PNS	Wali Kelas VIII A
17	Drs. Parjono	L	Drs	Non PNS	Guru
18	Dwi Handono, S.Pd	L	S1	Non PNS	Wali Kelas IX C
19	Ari Ida Cahyani, S.Si	P	S1	Non PNS	Wali Kelas VII B
20	Agus Salim, S.Pd	L	S1	Non PNS	Wali Kelas VII C
21	Atok Waspodo, S.Pd	L	S1	Non PNS	Guru
22	Yusnita Rahmawati, M.Pd	P	S2	Non PNS	Wali Kelas VII A
23	Alfi Wachidati Muyassaroh, S.si	P	S1	Non PNS	Guru
24	Hasan Fauzi, S.Pd.I	L	S1	Non PNS	Wali Kelas VIII C
25	Nailul Huda, Lc	P	S1	Non PNS	Guru
26	Arif Maulana, Lc	L	S1	Non PNS	Guru
27	TRY ANDISTYA, S.E.	L	S1	Non PNS	Guru
28	Makhfud Sidiq, S.T.	L	S1	Non PNS	Guru
29	Mardliyatun Ni'mah, Lc	P	S1	Non PNS	Guru

30.	Mas'ud	L	SLTA	Non PNS	Kepala TU
31.	Zakiah	P	SLTA	Non PNS	Bendahara
32.	Ainun Nafis	P	SLTA	Non PNS	Staf TU I
33.	Sarofi Nasir	L	SMA	Non PNS	Staf TU II
34.	Hidayati	P	SMEA	Non PNS	Pustakawati
35.	Baidloi	L	SLTP	Non PNS	Tk Kebun
36.	Suripto, S.Pd.I	L	S1	Non PNS	Pesuruh

**b. Kondisi Peserta Didik**

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan fakto yang sanga penting, karena tanpa Peserta didik proses pembelajaran tidak akan pernah berjalan. Peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 395 dengan jumlah lai-laki 185 dan jumlah perempuan 210 anak. Adapun jumlah peserta didik dalam setiap kelas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MTs Ma'ahid Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>9</sup>**

NO	KELAS	JUMLAH ANAK	JENIS KELAMIN	WALI KELAS
1.	VII A	41	P	Yusnita R, M.Pd.
2.	VII B	41	P	Ari Ida Cahyani, S.Si.
3.	VII C	28	L	Agus Salim, S.Pd.
4.	VII D	28	L	Miftah Farid, LC.

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, Pada hari Sabtu 16 Oktober 2018.

5.	VIII A	26	P	Mintarsih, S.Pd. Ind.
6.	VIII B	27	P	Khumaedah, S.Pd.I.
7.	VIII C	35	L	Hasan Fauzi
8.	VIII D	35	L	Mukhayatun, S.Pd.I.
9.	IX A	38	P	Umi Hanik, S.Pd.I.
10.	IX B	38	P	Ami F, S.Pd.
11.	IX C	22	L	Dwi Handono, S.Pd.
12.	IX D	38	L	Aris Harnawan, S.Pd.

Di MTs Ma'ahid peserta didiknya tidak hanya berasal dari desa itu sendiri, ada yang berasal dari luar desa bahkan ada yang berasal dari luar Kota bahkan ada yang berasal dari luar Jawa.

### c. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana prasarana tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun di MTs Ma'ahid Kudus sendiri 2 gedung yaitu gedung selatan dan gedung utara. Ada gedung yang satu lantai ada juga gedung yang dua lantai. Ruang Kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang Tamu, Ruang UKS, Ruang BK, Koperasi Sekolah, Masjid, Ruang Lab Bahasa, Lab IPA, Lab TIK, Perpustakaan, Kamar Mandi. Pada intinya sarana dan prasarana di MTs Ma'ahid Kudus adalah sudah cukup lengkap dan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Belajar<sup>10</sup>**

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang Tamu	2
5.	Ruang Tata Usaha	2
6.	Ruang Koperasi	2
7.	Ruang UKS	2
8.	Ruang Perpustakaan	2
9.	Gudang	1
10.	Ruang Dapur	2
11.	Ruang Lab Bahasa	1
12.	Ruang Lab IPA	1
13.	Ruang Lab TIK	1
14.	Ruang BK	2
15.	Masjid	2
16.	Halaman Sekolah	2
17.	Kamar Mandi	8
18.	Parkir	2

Sarana dan prasarana yang ada tersebut sebenarnya kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sebab ruangan-ruangan tersebut kondisinya semuanya layak pakai, misalnya ruang kelas VII sampa IX

Sesuai observasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MTs Ma'ahid Kudus adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Ruang kelas ada 12 ruang kelas yang berada digedung lantai 1 dan lantai 2 Kelas tersebut masih baik dan bersih.
2. Ruang Perpustakaan ada di lantai satu, buku-buku yang tertata rapi. ruang perpustakaan keadaannya bersih, rapi dan terawat.

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari Sabtu 16 Oktober 2018.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari Sabtu 16 Oktober 2018.

3. Ruang kepala sekolah, berada di dalam ruang TU, akses jalan masuk dan keluar melewati ruang TU. Keadaannya terawatt dan bersih.
4. Ruang guru berada di Timur ruang TU, berhadapan dengan parker guru dan karyawan MTs Ma'ahid Kudus. Keadaannya sangat bersih dan baik
5. Ruang Tata Usaha berada satu satu ruangan dengan ruang kepala sekolah. Terawatt dan baik.
6. Ruang Tamu, berada di depan ruang TU. Walaupun minimalis akan tetapi keadaannya bersih dan baik.
7. Ruang koperai, di menyediakan peralatan sekolah, assesoris jilbab, selain itu ada makanan ringan dan minuman, menyediakan untuk anak-anak yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Keadaannya terawatt dan baik.
8. Ruang UKS, ini berada di lantai 1 lebih tepatnya di sebelah barat. Ruangan ini sangat terawatt, rapi, dan bersih. Ruang UKS ini digunakan untuk istirahat Siswa yang kesakitan dan disediakan obat.
9. Kamar mandi dan toilet, berada di sebelah utara dengan dilengkapi tempat wudhu, keadaannya bersih, dan baik.
10. Ruang dapur, digunakan untuk membuat minuman, selan itu digunakan untuk menyimpan gelas, piring, sendok, garpu, mangkok, nampan dan lan sebagainya. Keadaannya terawatt dengan baik.
11. Ruang Lab IPA, ruang ini digunakan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan peraga dan praktek langsung. Keadaannya sangat baik dan terawatt.
12. Ruang Lab Bahasa, digunakan untuk mendengarkan bahasa asing maupun non asing, selan itu digunakan untuk microteaching. Ruangan ini terawatt dengan baik.
13. Ruang Lab TIK, ruangan ini digunakan untuk pembelajaran mengoprasionalkan computer dengan baik, ruangan ini kedaannya teraat dengan baik.
14. Parkir sekolah, pada parker sekolah ini kendaraan yang parker sembarangan masih banyak, walpun sudah dibudaakan mentata kendaraannya dengan rapi.



15. Halaman sekolah, terletak digedung sekolah, lebih tepatnya berada di depan kantor guru dan depan ruang kelas, halaman ini terawat dengan baik.<sup>12</sup>

### **6. Proses Kegiatan Belajar Mengajar**

Pendidikan merupakan bagian yang paing penting dalam mencerdaskan bangsa agar menjadi manusia yang mampu menjunjung tinggi Negara Indonesia. Oleh karena itu manusia harus dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun agama, agar keseimbangan dapat dicapai dengan tujuan pendidikan. Maka dengan itu diharapkan mampu menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas tanggung jawab baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Untuk mengupayakan tujuan pendidikan tersebut setiap mengoprasikan pendidikan selalu berpegang pada kurikulum agar arahnya sesuai yang dikehendaki baik oleh pelaksana pendidikan maupun masyarakat. Pada umumnya kurikulum terdiri dari isi/materi, tujuan yang ingin dicapai, metode, strategi belajar mengajar dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian yang terakhir akan membentuk system.

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar di MTs Ma'ahid Kudus di mulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 13.00 WIB. anak-anak diharapkan datang kesekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Agar proses belajar mengajar lebih efektif. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilaukan melauai perencanaan harian sebaga berikut.<sup>13</sup>

a. Kegiatan awal (

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari sabtu tanggal 16Oktober 2017.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari sabtu, tanggal 16Oktober 2017.

## 7. Kesiswaan / HUMAS

Dalam bidang kesiswaan di MTs Ma'ahid Kudus dapat dibidang mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan peserta didik yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sada, terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras sejalan dengan pengembangan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kemampuan emosional.

Dalam berhubungan dengan masyarakat, MTs Ma'ahid Kudus menjain hubungan baik duantarannya meliputi:

- a. Mengadakan rapat wali murid
- b. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua atau wali murid.
- c. Membina hubungan anta sekolah.
- d. Membina pengembangan hubungan dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga social.
- e. Mengadakan kunjungan wali murid yang berkaitan dengan anaknya yang sedang bermasalah disekolah.
- f. Mengadakan kerja sama dengan wali murid terutama yang ada katannya dengan pendidikan dan pengembangan gedung.
- g. Kunjungan rumah wali murid jika ada yang meninggal atau peserta didik yang sedang sakit.
- h. Menjalin kerja sama dengan instansi yang terkat, misalnya dengan Kemenag, Diknas, Pemda atau perusahaan-perusahaan lainya yang berhubungan dengan proses pengembangan dan pengenalan MTs Ma'ahid Kdus kepada masqyarakat.
- i. Meningkatkan kemampuan peserta didik seperti praktik amalan-amalan yang dihadapi oleh masyarakat.
- j. Merencanakan dan melaksanakan dan merencanakan peringatan hari-hari besar islam: peringatan Maulid Nabi, Isra' Miraj, dll.

- k. Mengadakan ta'ziah kepada salah satu keluarga MTs Ma'ahid, baik dari kalangan guru maupun peserta didik.<sup>14</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2018/2019**

Pendekatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena sangat bermanna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami oleh anak didik terhadap tingkah lakunya. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melaukan pendekatan ketika menyimpan suatu materi dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus menggunakan pendekatan khusus dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan guru Akidah akhlak adalah pendekatan analisis nilai. Untuk pendekatan analisis nilai ini guru diharapkan dapat memberi contoh kepada muridnya untuk menggunakan pemikiran yang baik dan secara logis dalam menyampaikan materi dan berinteraksi. Seperti ketika guru berbicara ketika menyampaikan materi, memecahkan masalah.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus dari semua wawancara semua mata pelajaran menggunakan pelajaran Kurikulum 2013, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi mengatakan bahwasannya:

“ Kurikulum yang dipakai di MTs Ma'ahid Kudus menggunakan kurikulum K-13, begitu juga pada mata pelajaran Akidah Akhlak.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari sabtu, tanggal 16Oktober 2017.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi selau Kepala MTs Ma'ahid Kudus, Pada hari sabtu, 16 Oktober 2017 pukul 10.00- 11.20 WIB

Berdasarkan wawancara seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala MTs Ma'ahid Kudus, Bapak Ali maksud dari pendekatan analisis nilai yaitu:

“Pendekatan adalah sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan analisis nilai adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan permasalahan.”<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Masakin, S.Pd.I sebagai guru Akidah Akhlak pendekatan analisis nilai adalah sebagai berikut:

“Pendekatan analisis nilai adalah suatu pendekatan yang menekankan pada analisis nilai-nilai yang berhubungan dengan pemikiran logis peserta didik.

Berpikir logis disini adalah kegiatan siswa untuk berpikir, memecahkan masalah, mengolah dan mengerjakan pengetahuan yang telah didap nya dengan cara menggunakan pemikiran secara masuk akal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I mengatakan bahwa materi Akidah Akhlak sangat bagus jika diterapkan pendekatan Analisis nilai. Karena siswa akan lebih tahu tentang nilai-nilai yang terkandung dalam materi( bisa dipetik hikmahnya), seperti nilai moral, etika, pembiasaan dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII yaitu dengan nisa mengatakan bahwa guru dalam memberi gambaran tentang bagaimana berpikir logis kepada siswa dengan cara mencari permasalahan yang harus dipecahkan, didalam memecahkan masalah kita tidak boleh menggunakan emosional atau egois. Kita harus mencari sumber-sumber yang ada tidak hanya dengan satu sumber, nisa juga mengakui dengan adanya pemikiran logis ini dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi selaku Kepala MTs Ma'ahid Kudus, Pada hari sabtu, 16 Oktober 2017 pukul 10.00- 11.20 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, pada hari selasa, 18 Oktober 2018 WIB.

mengontrol emosi kita. Pak guru juga berpesan kepada siswa nya agar tidak salah menggunakan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat, dan selalu berkata berkata jujur kepada orang lain.<sup>18</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus kelas VIII pendidiknya adalah Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku Waka. Kurikulum.

Dari hasil wawancara di MTs Ma'ahid Kudus bahwa Mata pelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum 13, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I. mengatakan bahwasanya:

“kurikulum yang diterapkan di MTs Ma'ahid sebagian sudah menggunakan Kurikulum 13. Begitu juga dengan mata pelajaran Akidah Akhlak”<sup>19</sup>

## **2. Kelebihan dan kekurangan pendekatan analisis nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelebihan dan kekurangan dalam berbagai hal selalu berdampingan disamping ada sisi positif juga ada sisi negative, tinggal bagaman kita bisa meminimaisir hal negative dan menyempurnakan hal yang positif. Pendekatan analisis nilai dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis juga menemui kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan itu sendiri biasanya dari pihak Madrasah, seperti siswa, perencanaan analisis nilai dalam berfikir logis, kesiapan Bapak/Ibu guru sebagai pendamping. Adapun kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pendekatan analisis nilai menjadikan evaluasi bagi pihak madrasah untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan selanjutnya sehingga kegiatan analisis nilai dapat terlaksana lebih maksimal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Nur Masakin selaku Waka Kurikulum dan guru pendamping mata pelajaran akidah akhlak yang ditemui penulis di kantor guru, mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Salma, Selaku peserta didik di MTs M'ahid Kudus, hari selasa, 18 oktober 201 WIB.

<sup>19</sup> <sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Ma'ahid Kudus, pada hari selasa, 18 Oktober 2018 WIB

“Setiap pembelajaran itu pasti ada kelebihan dan kekurangan tetapi bagaimana kita sebagai pendidik harus mampu membuat kekurangan itu menjadi kelebihan. Disini pendidik harus berkreaitif untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.”<sup>20</sup> Selain itu guru pengampu harus mampu memilah milah pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan,

**3. Factor pendukung dan penghambat pendekatan analisis nilai dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Setiap kegiatan pembelajaran pasti ada namanya factor pendukung dan penghambat, yang terpenting bagaimana kita sebagai pendidik harus lebih bijak untuk menentukan yang baik untuk generasi penerus. Kegiatan pendekatan analisis nilai yang ada di MTs Ma’ahid Kudus juga menemui factor-faktor pendukung dan penghambat biasanya itu berasal dari pihak madrasah itu sendiri, seperti siswa, perencanaan pembelajaran yang kurang, kesiapan Bapak/ibu guru sebagai pendamping proses pembelajaran. Factor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran analisis nilai menjadikan evaluasi bagi pihak madrasah untuk memperbaiki pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan nilai agar lebih maksimal.

**Factor pendukung internal** dalam penerapan pendekatan analisis nilai meliputi:

a. Kesiapan siswa/siswi

Kesiapan siswa/siswi sangat berpengaruh ketika persiapan kegiatan pembelajaran. Siswa/siswi yang siap mampu menempatkan diri dengan baik dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang madrasah targetkan. Berdasarkan data penelitian

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma’ahid Kudus, pada hari selasa, 18 Oktober 2018  
WIB



yang saya dapatkan dari Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan Waka Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus yang ditemui penulis di kantor guru, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya dari siswa/siswi dan bapak/ibu guru, adanya kesiapan dan kesadaran dari diri siswa/siswi untuk menerima pembelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan tentang menganalisis nilai yang berhubungan dengan nilai sehari-hari dengan menggunakan kemampuan berfikir logis, tujuannya agar siswa bisa memilah mana yang baik dilaksanakan dan mana yang seharusnya tidak dilaksanakan.”<sup>21</sup>

b. Motivasi siswa/siswi

Motivasi atau daya dorong anak menjadi faktor pendukung dari kegiatan pendekatan analisis nilai dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa/siswi yang antusias dalam kegiatan tersebut. Hal ini juga yang disampaikan oleh bapak Nur Masakin selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor pendukung internalnya diberikannya motivasi dari Bapak/Ibu guru supaya siswa/siswi mempunyai kesadaran akan dirinya untuk membedakan mana yang baik mana yang tidak (seharusnya ditinggal)”<sup>22</sup>

Faktor pendukung eksternal atau yang berasal dari luar adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru juga harus di siapkan dengan baik. Sebab keberhasilan belajar siswa siswi itu berada pada guru, jika guru nya tidak mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan baik maka yang ada terjadi kecacauan yang ada. Karena guru lah yang akan memberikan materi dan memanta kegiatan pendekatan analisis nilai dan menjadi panutan bagi siswa/siswinya. Wawancara peneliti kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>22</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

pengampu kegiatan pendekatan analisis nilai di MTs Ma'ahid Kudus, mengatakan bahwa:

“kalau pendukungnya itu ya dari pemberian materi Bapak/Ibu guru mengenai bab ”

b. Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah point pendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak, kalau sarana prasarana tidak lengkap atau sesuai maka kegiatan belajar tidak akan berjalan lancar. Hal ini disampaikan oleh pak Ali Mahmudi, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah MTs Ma'ahid Kdus mengatakan bahwa:

“factor pendukung seperti sarana dan prasarana itu seperti kalau kita menonton video, film, ya kita memerlukan LCD. Alhamdulillah hamper semua kelas kita beri alat pendukung yang satu itu, maka dari itu kita harus merawat sarana dan prasarana y nag kita miliki dengan baik”.

Hal itu senada dengan bapak Nurmasakin, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum dan guru Pengampu Akidah Akhlak MTs Ma'ahid Kudus yang ditemui penulis dikantor, mengatakan bahwa:

“Untuk factor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai dan bapak/ibu guru yang sabar mengurus siwa/siswi disetiap kegiatan belajar berlangsung, Bapak/ibu guru setiap hari harus mengaplikasikan metode pembelajaran yang cocok untuk di gunakan”.

**Factor penghambat Faktor Internal dalam pedekatan analisis nilai meliputi:**

a) Kesiapan siswa/siswi

Kesiapan disini adalah kondisi ketidaksadaran siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak NurMasakin, S.Pd.I:

“factor penghambatnya dai kesiapan siswa/siswi, kurangnya partisipasi siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama ketika bapak / ibu

guru menerapkan pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan nilai”<sup>23</sup>

Pada proses kegiatan analisis nilai

**Factor penghambat eksternal dalam pendekatan analisis nilai meliputi:**

a. Keluarga

Perhatian orang tua kurang, karena kesibukan orang tua yang berlebihan sehingga belajar ana menjadi terganggu, tidak ada keseimbangan antara madrasah dengan orang tua, hal ini disampaikan oleh pak NurMasakain selau guru pengampu pelajaran akidah ahlak di MTs Ma’ahid Kudus bahwa:

“factor penghambat sendiri dari factor lingkungan dan keluarga, kalau keluarga dan lingkungan tidak member contoh yang baik, ya anak tersebut tidak akan berfikir yang bak. Intinya itu semua dari keluarga, lingkungan dan madrasah saling bekerja sama agar anaknya dapat berfikir logis sesuai dengan keinginan”<sup>24</sup>

Perhatian dan Motivasi dari orang tua atau keluarga sangat berperan penting dalam mencetak anak yang mampu berfikir positif. Dan mampu memilah-milah mana yang termasuk baik dan buruknya.

Selain factor-faktor pendukung dan penghambat, peneliti juga menemukan solusi dai hasil wawancara kepada berbagai pihak di MTs Ma’ahid Kudus, seperti yang dikatakan oleh bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I. selau kepala Madrasah MTs Ma’ahid Kudus:

“Solusinya dari pihak Madrasah Bapak/ibu guru memberi motivasi agar siswa/siswinya mampu berfikir logis, mengeluarkan pendapat dan member penilaian terhadap kejadian yang baik( baik dicontoh apa tidak). Diharapkan setia pelajaran akidah akhlak siswa/siswi

---

<sup>23</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTS Ma’ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>24</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTS Ma’ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

mampu mengkritisi permasalahan-permasalahan yang ada”.<sup>25</sup>

Pendidikan merupakan usaha seseorang pendidik guna mempersiapkan anak didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses Pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, Madrasah dan Masyarakat. Pendidikan ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam, dan kebudayaan.<sup>26</sup>

Keseluruhan proses Pendidikan dalam suatu lembaga, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan guru menjadi pemegang utama. Dalam proses Analisis nilai dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak menemukan factor pendukung dan penghambat internal maupun eksternal, ditemukan juga solusi dari wawancara kepada berbagai pihak di MTs Ma’ahid Kudus , seperti yang dikatakan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MTs Ma’ahid Kudus menyatakan bahwa solusinya itu dari pihak madrasah bapak/ibu guru memberikan motivasi agar siswanya lebih sadar lagi jika semua yang di ajarkan dalam madrasah untuk kepentingan dirinya sendiri( untuk bekal di hari tua), apalagi itu masalah Akidah Akhlak.<sup>27</sup>

Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak.<sup>28</sup> Motivasi disini memberikan dampak baik bagi

---

<sup>25</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTS Ma’ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>26</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTS Ma’ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017

<sup>27</sup> Wawancara kepada Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma’ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017

<sup>28</sup> Wawancara kepada Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma’ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017

siswa/siswi, dengan adanya dorongan dari bapak/ibu guru, siswa/siswi menjadi lebih semangat dalam kegiatan ini. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nur Masakin selaku guru pengampu bahwa solusinya bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada siswa/siswi agar lebih sadar untuk mengikuti pembelajaran ini dengan baik tanpa ada paksaan dari orang lain.<sup>29</sup>

Selain faktor-faktor pendukung dan penghambat, penelitian juga menemukan solusi dari hasil wawancara kepada berbagai pihak di MTs Ma'ahid Kudus, seperti yang dikatakan pak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Ma'ahid Kudus:

“Solusinya itu dari pihak madrasah bapak/ibu guru memberikan motivasi agar siswanya lebih sadar lagi jika semua yang diajarkan dalam madrasah untuk kepentingan dirinya sendiri, apalagi ini masalah pembelajaran yang menyangkut tentang akhlak”<sup>30</sup>

Hal tersebut senada dengan bapak Nur Masakin, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Ma'ahid Kudus mengatakan :

“ solusinya bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa/siswi lebih sadar untuk melakukan pembelajaran tanpa harus ada paksaan dari orang lain”<sup>31</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Penerapan Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Seorang guru harus menentukan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru untuk memudahkan

<sup>29</sup>Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu dan waka Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017

<sup>30</sup> Wawancara Kepada Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus. tanggal 18 Oktober 2017

<sup>31</sup> Wawancara Kepada Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus. tanggal 18 Oktober 2017

dalam memberi materi kepada peserta didik. Disamping itu, bertujuan agar siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pendekatan analisis nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus ini digunakan pada saat materi-materi tertentu seperti akhlak terpuji yang didalamnya meliputi perilaku sehari, tentang akhirat (rukun iman) dan sebagainya.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala MTs Ma'ahid Kudus diatas mengatakan bahwa pendekatan analisis nilai yakni sautu sudut penilaian atas pemikiran siswa-siswi tentang apa ..

Dengan adanya penerapan pendekatan analisis nilai ini berdasarkan perkembangan zaman yang merupakan dari pendekatan pembelajaran, khususnya pada pendekatan analisis nilai. Dengan penerapan pendekatan analisis nilai ini ingin membuat siswa meningkatkan berfikir logis. Sebagai buktinya, dapat diperoleh informasi melalui guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mengenai alasannya mengenai alasan diterapkannya pendekatan analisis nilai dalam meningkatkan berfikir logis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'ahid Kudus yaitu:

*“Alasannya adalah karena didalam pendekatan analisis nilai ini sangatlah cocok untuk diterapkan di materi-materi mata pelajaran akidah akhlak, contohnya pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Agar siswa itu lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari”.*<sup>32</sup>

Sebagaimana juga menurut keterangan dari Bapak Nor Masakin mengenai berapa lama pendekatan analisis nilai

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.



ini yang sudah diterapkan di MTs Ma'ahid Kudus yaitu sebagai berikut:

*“Bahwa penerapan pendekatan analisis nilai ini sudah digunakan sekitar satu tahunan lebih dalam proses pembelajaran di MTs Ma'ahid Kudus. Pada kenyataannya, jarang guru yang menerapkan pendekatan nilai analisis tersebut. Menghadapi hal seperti itu, guru dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang diharapkan juga dapat membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.”<sup>33</sup>*

Untuk sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan analisis nilai sangat mendukung untuk diterapkan. Selain guru mempersiapkan sendiri alat peraga yang berkaitan dengan materi akidah akhlak dan madrasah juga menyediakan atau memfasilitasi alat yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran seperti LCD Proyektor, speaker dan layar. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Untuk dukungan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang ada di madrasah dengan alat seadanya, seperti speaker, LCD Proyektor dan layar. Cara mempergunakan sarana dan prasarana disediakan tempat atau ruang khusus untuk memutar film atau video yang berada di lantai dua samping kelas VIII A dan siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di madrasah. Dalam melakukan proses pembelajaran mengenai alat peraga, guru dapat mempersiapkan sendiri dari rumah dan guru juga menggunakan leptopnya sendiri untuk memutar film atau video”.<sup>34</sup>*

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus. tanggal 18 Oktober 2017.

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, tanggal, pukul:07.30-selesai yaitu pada saat guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak menerapkan pendekatan analisis nilai dalam meningkatkan erfikir logis siswa ternyata kebanyakan siswa banyak yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan adanya media stimulus yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti papan tulis dan kapur tulis. Namun karena pada saat memutarakan film atau video, guru menggunakan ruangan khusus yang ada LCD, proyektor, layar dan speaker untuk menerapkan pendekatan analisis nilai.<sup>35</sup>

**2. Analisis Kelebihan dan kekurangan pendekatan analisis nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Setiap pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan, disini lah peranan pendidikan sangat penting supaya pembelajaran itu tetap stabil dan berjalan dengan lancar. Seperti wawancara dari bapak Noor Masakin selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah akhlak

**3. Factor pendukung dan penghambat pendekatan analisis nilai dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pendidikan aqidah akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Seiring dengan hal tersebut, fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk bangsa yang bermartabat.<sup>36</sup> Sehingga menjadi hal yang tepat jika bidikan dari setiap suatu pendidikan adalah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

kelebihan dalam berbagai hal selalu berdampingan, disamping ada sisi negative dan menyempurnakan hal yang positif...

Berdasarkan keterangan berbagai sumber yang telah dikumpulkan diketahui bahwa factor pendukung,

---

<sup>35</sup> Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A di MTs Ma'ahid Kudus.

<sup>36</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" Pasal 3.

penghambat dan solusi dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Factor pendukung

1) Factor Internal

a) Kesiapan siswa/ siswi

Kesiapan siswa/ siswi meliputi kesiapan mental, disiplin untuk melakukan kegiatan pelaksanaan analisis nilai seperti halnya mencari nilai-nilai yang baik yang baik untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dari pihak madrasah memberikan materi, motivasi, agar siswa/siswi mempunyai kesadaran diri untuk melakukan kegiatan yang terpuji. Hal itu disampaikan Bapak Noor Masakin, S.Pd.I selaku waka Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus dalam wawancaranya sebagai berikut: factor pendukungnya dari siswa/siswi baik dari Bapak/ibu guru yang selalu member motivasi supaya siswa/siswi lebih termotivasi untuk semangat belajar.

Sifat yaitu cirri khas individu yang relative menetap, secara terus menerus dan konsekuen yang diungkapkan dalam satu deretan keadaan.<sup>37</sup> Sifat atau perilaku seseorang dipengaruhi dari dalam maupun luar lingkup sosialnya, sifat disini menjelaskan bahwa sikap atau perilaku baik atau buruk akan dilakukan secara terus menerus tanpa adanya perubahan, untuk itu dalam kegiatan analisis nilai Siswa/Siswi diberi motivasi supaya siswa bisa berfikir secara logis atau menalar pada setiap kegiatan yang distu membutuhkan pemikiran. Guru selalu memberikan motivasi-motivasi

---

<sup>37</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Masakin, S.Pd.I, selaku WaKa Kurikulum di MTs Ma'ahid Kudus.

kepada siswa/siswi agar mampu berfikir secara logis (menalar). Dengan diberikannya motivasi agar siswa/siswi sadar dan bisa menyiapkan peserta didik untuk melakukan kegiatan tersebut.

b)

otivasi siswa/siswi

Keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan terkait dengan kegiatan pelatihan untuk berfikir logis(menalar). Dalam kegiatan tersebut anak-anak diharapkan dapat berpartisipasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Masakin selaku guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ma'ahid Kudus mengatakan bahwa: kalau fakto pendukung internalnya diberikan motivasi dari bapak/ibu guru supaya siswa/siswi mempunyai kesadaran akan dirinya untuk melakukan kegiatan diskusi (memecahkan permasalahan).<sup>38</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa motivasi adalah magnet sangat baik dalam proses belajar kegiatan diskusi, dengan adanya dorongan yang kuat pada diri siswa/siswi menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi adalah dorongan, menggerakkan aktivitas individu untuk berbuat, berperilaku atau bekerja dan mengerjakan sesuatu.<sup>39</sup> Dorongan tersebut yang membuat siswa/siswi mempunyai kesadaran diri dan mau melakukan kegiatan diskusi(memecahkan permasalahan) yang

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>39</sup> M. Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 60.

ada pada kegiatan karena adanya motivasi eksternal dari bapak/ibu guru.

b)

aktor Eksternal

a)

uru

Guru merupakan seseorang yang berprofisinya mengajar orang lain.<sup>40</sup> Kehadiran guru mutlak diperlukan, kalau hanya ada siswa/siswi dan bapak/ibu guru tidak ada maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Begitu pentingnya guru dalam proses pembelajaran, maka untuk menjaga kualitas seorang guru diperlukan adanya pendidikan yang cukup yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kualitas guru sebagai tenaga kependidikan ini dimulai dari kemampuan mereka menyampaikan materi dan menggunakan metode yang sesuai. Dalam penerapan kegiatan diskusi tentang berfikir logis di MTs Ma'ahid Kudus guru memberikan materi semaksimal mungkin, karena guru adalah teladan atau figur yang menjadi panutan siswa/siswi, untuk itu guru harus mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai wawasan ilmu filsafat dan keagamaan yang memadai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Masakin selaku guru pengampu Aqidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus yang menyatakan bahwa: sebagai guru kan harus member contoh yang baik kepada siswa/siswi, uswatun Hasanah disamping memberikan materi guru memberikan contoh yang baik yang

---

<sup>40</sup> Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, CV Perpustakaan Setia, Bandung, 2012, hlm.289

dilakukan gurunya dengan itu siswa/siswi menjadi sedikit demi sedikit insyaAllah akhlaknya menjadi semakin baik lagi.<sup>41</sup> Untuk itu guru menjadi factor pendukung dalam kegiatan keagamaan dalam pembelajaran analisis nilai di MTs Ma'ahid Kudus.

b)

arana prasarana

Penyediaan sarana prasarana juga sangat mendukung bagi perkembangan siswa/siwi. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan membuat kelancaran kegiatan analisis nilai dengan cara berdiskusi. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat digunakan proses pembelajaran seperti, ruang kelas, media pengajar. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan proses untuk berdiskusi seperti, masjid, lapangan, taman dan sebagainya. MTs Ma'ahid Kudus memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan dapat dimanfaatkan secara langsung dan mendukung kegiatan tersebut.

Sebagaiman disampaikan oleh Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus bahwa: factor pendukungnya seperti sarana dan prasarananya itu seperti kalo pada kegiatan diskusi untuk memecahkan permasalahan lalu di ambil keimpulannya tentang nilai-

---

<sup>41</sup> Op.cit., Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal 18 Oktober 2017.



nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut disediakan kelas atau pada ruang terbuka seperti halaman atau taman agar suasana siswa menjadi baik dan tidak bosan.<sup>42</sup>

Untuk factor pendukung lainnya seperti sarana prasarana yang memadai, Bapak/Ibu Guru sabar untuk mengurus Siswa/Siswi disetiap kegiatan tersebut, Bapak/Ibu guru setiap ada pelajaran Aqidah Akhlak harus memberikan penkanan kepada siswa/siswi agar mampu memecahkan masalah yang ada. Dengan pemberian fasilitas dalam proses belajar tersebut diharapkan selama proses kegiatan siswa/siswi menjadi lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan apa saja yang diadakan madrasah.

b.

Factor penghambat

1). Factor Internet

a) . Kesiapan siswa/siswi

Anak didik adalah komponen dari system pendidikan, tanpa adanya anak didik atau siswa/siswi proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Siswa/siswi merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan.

Proses kegiatan pelatihan keagamaan shalat berjamaah juga memerlukan siswa/siswi, tanpa adanya siswa/siswi kegiatan pembelajaran

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus. tanggal 18 Oktober 2017.

akan berjalan. Namun kesiapan siswa/siswi juga diperlukan, kesepian siswa/siswi menjadi factor penghambat juga sebab, kesiapan disini adalah kondisi ketidakmatangan atau ketidaksiapan siswa/siswi dalam melakukan kegiatan diskusi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I. factor penghambatnya dari kesiapan siswa/siswi, kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan diskusi, sehingga Bapak/Ibu guru memberi motivasi atau Reward bagi siswa yang berprestasi.<sup>43</sup>

Sikap siswa/siswi yang positif, terutama pada guru dan materi pembelajaran yang diajarkan mempengaruhi indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya sikap negatif pada pelajaran terhadap guru jadi penghalang dalam proses belajar.<sup>44</sup> Maka dari itu sikap siswa/siswi dalam merespon akan kegiatan tersebut juga mempengaruhi lancar atau tidaknya kegiatan tersebut. Sikap adalah pembentuk social dan personal yang artinya muncul akibat dari pengaruhlingkarannya akan tetapi pada sisi lain sikap pun berkaitan dengan factor internal perseorangan. Dari sikap inilah akan diketahui siap atau tidaknya siswa/siswi dalam proses kegiatan diskusi.

- 2). Factor Eksternal
  - a). Keluarga

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus. tanggal 21 Oktober 2017.

<sup>44</sup> Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 54

Kita ketahui bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sangat berat dan harus dibantu oleh lembaga pendidikan. Tetapi harus diingat tidak semua tanggung jawab dilimpahkan kepada lembaga pendidikan, akan tetapi keluarga juga mempunyai peran dalam mendidik anak-anaknya. Kewajiban lembaga pendidikan hanya membantu keluarga dalam mendidiknya. Kurangnya perhatian orang tua hanya kesibukan orang tua yang berlebihan sehingga belajar anak-anak menjadi terganggu, tidak adanya keseimbangan antara madrasah dengan orang tua. Dalam wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku waka Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus yang ditemui penulis di kantor guru mengatakan bahwa: Faktor penghambatnya dari lingkungan keluarga yang tidak bisa memberikan nilai-nilai positif terhadap perkembangan daya pikir terhadap siswa/siswi, sehingga siswa/siswi mampu berpikir dengan baik.<sup>45</sup> Factor penghambat eksternal adalah lingkungan social diluar madrasah, semisal lingkungan keluarga, orang-orang yang ada disekitar siswa. Lingkungan sekitar tidak mendukung maka akan sia-sia dan perilaku tidak bisa tercermin pada diri siswa/siswi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Masakin mengatakan bahwa untuk factor penghambatnya

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal tanggal 21 Oktober 2017.

dari factor lingkungan dan keluarga, kalau keluarga dan lingkungan tidak memberi contoh baik ya anak tersebut juga tidak akan baik, intinya itu dari keluarga, lingkungan, dan madrasah saling bekerjasama agar anak mempunyai perilaku baik dan rajin.<sup>46</sup> Hal demikian sangat mempengaruhi belajar siswa/siswi dalam berpikirnya.

Keluarga adalah anak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah.<sup>47</sup> Keluarga merupakan pendidikan Informal, kurangnya perhatian orang tua anak akan kecewa dan frustrasi. Keadaan diluar jiwa siswa juga mempengaruhi seperti lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan kondisi anak dalam melakukan pembelajaran/ memperhatikan daya fikir anak yang mempunyai jiwa yang religious.

### c. Solusi

Pendidikan merupakan usaha seorang pendidik guna mempersiapkan siswa/siswi agar menjadi pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, madrasah dan masyarakat. Pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangannya seseorang yaitu manusia, alam, dan kebudayaan.<sup>48</sup>

Keseluruhan proses pendidikan dalam suatu lembaga, proses belajar mengajar merupakan

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>47</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Psikis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2014), 41.

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung, Rosda Karya, 2012), 170.

inti dari proses pendidikan secara keseluruhan guru menjadi pemegang utama. Dalam proses pembelajaran menemukan factor-faktor pendukung dan penghambat internal maupun eksternal, ditemukan juga solusi dari wawancara kepada berbagai pihak di MTs Ma'ahid Kudus, seperti yang dikatakan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MTs Ma'ahid Kudus menyatakan bahwa solusinya itu dari pihak madrasah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi agar siswanya lebih sadar lagi sadar lagi jika semua yang diajarkan dalam madrasah untuk kepentingan dirinya sendiri, apalagi ini masalah pemikiran( daya fikir) siswa/siswi.<sup>49</sup>

Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan siswa/siswa.<sup>50</sup> Motivasi disini memberikan dampak baik bagi siswa/siswi, dengan adanya dorongan dari Bapak/ibu guru, siswa/siswi menjadi lebih terdorong untuk mengikuti partisipasi kegiatan diskusi. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nur Masakin, S.Pd.I mengatakan bahwa solusi bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada siswa/siswi agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>51</sup>

Factor-faktor penghambat pada kegiatan tersebut yaitu kurangnya motivasi sehingga siswa/siswi tidak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, sehingga guru harus memberikan stimulus agar siswa /siswi mau

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus. tanggal 21 Oktober 2017

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>51</sup>, Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masakin, S.Pd.I selaku guru pengampu Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus, tanggal tanggal 18 Oktober 2017.

mengikuti kegiatan dengan baik, serta mengadakan evaluasi yang hasilnya disampaikan kepada orang tua siswa/siswi. Hasil evaluasi tersebut diberikan kepada orang tua siswa/siswi agar kedepannya lebih baik lagi. Dengan demikian siswa/siswi akan lebih semangat lagi untuk melakukan kegiatan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

